

Application of Image Media to Improve Elementary School Students' Vocabulary Mastery

Arum Putri Rahayu

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan

hayurahayu9284@gmail.com

Abstract

This research is rooted in low vocabulary mastery in elementary school students. In understanding English lessons students often have difficulties due to their low mastery of vocabulary. Limited face-to-face time in class and foreign English is one of the reasons for the lack of successful learning activities. This study aims to observe the success of the application of image media in improving vocabulary mastery of grade IV students of SDN Girimulyo I. The subjects of this study were 17 students and English teachers and were carried out using the PTK method. The research lasted for two cycles and the successful application of image media in improving students' vocabulary mastery was carried out well. In obtaining research data, researchers use research instruments in the form of observation and interview guidelines. Furthermore, the data obtained is then processed and analyzed using qualitative descriptive analysis. The results showed that the application of the use of image media in vocabulary learning in the school was satisfactory.

Keywords: Vocabulary, Media, Image, Applicability

Abstrak

Penelitian ini berakar dari rendahnya penguasaan vocabulary pada siswa sekolah dasar. Dalam memahami pelajaran bahasa Inggris siswa kerap kali mendapatkan kesulitan dikarenakan rendahnya penguasaan vocabulary mereka. Terbatasnya waktu tatap muka di kelas serta asingnya bahasa Inggris menjadi salah satu sebab kurang berhasilnya kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati keberhasilan penerapan media gambar dalam meningkatkan penguasaan vocabulary siswa kelas IV SDN Girimulyo I. Subjek penelitian ini sejumlah 17 orang siswa dan guru bahasa Inggris, serta dilaksanakan menggunakan metode PTK. Penelitian berlangsung selama dua siklus di mana keberhasilan penerapan media gambar dalam meningkatkan penguasaan vocabulary siswa terlaksana dengan baik. Dalam memperoleh data-data penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa observasi dan pedoman wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian

Correspondence authors:

Arum Putri Rahayu, hayurahayu9284@gmail.com

How to Cite this Article

Rahayu, A. P. (2023). Application of Image Media to Improve Elementary School Students' Vocabulary Mastery. *Jurnal Paradigma*, 15(1), 27-41. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i01.6>



menunjukkan bahwa penerapan penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di sekolah tersebut berhasil memuaskan.

Kata kunci: Vocabulary, Media, Gambar, Penerapan.

A. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting dalam hidup dan kehidupan. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan dan memperoleh informasi, (Hidayah, 2016). Kemampuan berbahasa mampu mempengaruhi seseorang dalam mempelajari bidang yang lain. Penguasaan bahasa yang baik membuat seseorang mampu mengungkapkan, mengekspresikan ide, gagasan, dan tujuan secara baik terhadap lawan bicaranya

Bahasa adalah sebuah identitas sebuah bangsa dan memiliki keragaman antar daerahnya. Bahasa juga merupakan sarana komunikasi untuk menyatakan segala sesuatu yang tersirat di dalam diri manusia dan alat komunikasi sehari-hari antar manusia satu dengan manusia yang lain. Komunikasi akan terlaksana dengan adanya bahasa. (Ismawati dan Umayya, 2016).

Manusia dapat berpikir tanpa menggunakan bahasa, tetapi adanya bahasa memudahkan dalam meningkatkan kemampuan belajar dan mengingat, memecahkan persoalan dan menarik kesimpulan. Pemahaman bahasa yang baik akan memudahkan terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar. Itulah mengapa pembelajaran bahasa sangatlah penting. (Ismawati dan Umayya, 2016).

Manusia, berasal dari belahan dunia manapun pasti mempunyai bahasa. Sedemikian mendasarnya bahasa bagi umat manusia, yang sama sederhananya dengan bernapas. Namun, memiliki dampak yang luar biasa. Apabila tidak memiliki bahasa, maka umat manusia akan kehilangan kemanusiaannya lagi serta fungsinya sebagai homo sapiens (makhluk yang berpengetahuan) akan hilang.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari dalam menyampaikan suatu informasi. Melalui bahasa, pendengar akan semakin mudah memahami ekspresi, gagasan, opini, dan perasaan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa dapat bermacam-macam karena bahasa digunakan oleh pembicara yang heterogen dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda, bahasa yang dapat ditemui adalah bahasa daerah, bahasa nasional, ataupun bahasa asing.

Belajar adalah hal yang wajar dan wajib dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi di manapun dan kapan pun, tetapi masih ada berapa orang yang menyalah artikan belajar sebagai suatu kegiatan yang bersifat umum. Tentunya pemahaman tersebut merupakan

pemahaman yang kurang tepat. Belajar adalah bukan sekedar aktivitas memerintahkan seorang anak untuk belajar. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Tentu akan muncul banyak pertanyaan bila dasarnya belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Tentu akan muncul banyak pertanyaan bila kita tidak memahami makna belajar secara mendalam. Pada dasarnya belajar memiliki makna yang sangat spesifik (Suardi, 2018).

Dalam mempelajari bahasa termasuk Inggris, orang mengenal keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak (listening) dan keterampilan membaca (reading), sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (speaking) dan keterampilan menulis (writing). Baik keterampilan reseptif maupun keterampilan produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Bahasa.

Kosakata diartikan sebagai kumpulan kata-kata yang dikuasai dan dimengerti oleh seseorang untuk kemudian dipergunakan dalam menyusun kalimat-kalimat yang baru. Bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata, karena kosakata merupakan aspek yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka akan semakin terampil pula dalam berbahasa. Dalam hal ini kosakata dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan menulis, berbicara, membaca, dan menyimak. Kosakata merupakan komponen yang memuat semua informasi yang berkaitan dengan pemakaian kata dalam bahasa (Suyanto, 2010).

Menurut (Harmer, 2010) penguasaan kosakata sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pemahaman kosakata yang baik akan membuat peserta didik lebih mudah dalam mempelajari keempat kemampuan berbahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris kosakata memiliki peranan penting karena ini adalah konten untuk menyampaikan informasi. (Brown, 2000) menyatakan “*While speaking is a productive skill that can be directly and empirically observed, those observations are invariably colored by the accuracy and effectiveness of a test-takers listening skill.*” Berbicara adalah keterampilan produktif yang segera dapat diobservasi secara langsung dan empiris, di mana observasi yang dilakukan seiring dengan efektivitas tes listening.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata merupakan kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik lisan maupun tulisan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Faktor-faktor tersebut juga berperan dalam pemilihan media atau alat bantu ajar yang sesuai dengan tujuan dan potensi para peserta didik. Media pembelajaran untuk pemahaman empat kemampuan berbahasa Inggris hendaknya mirip dengan aslinya, atau menggunakan media dan materi pembelajaran otentik (*authentic materials*) dengan tujuan agar peserta didik mampu berinteraksi menggunakan bahasa dan konteks aslinya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kosa kata dan tata bahasa (Ahmed S, 2017). Pada umumnya peserta didik yang baru memulai belajar bahasa Inggris sangat membutuhkan pengetahuan mengenai kosakata karena dengan adanya pengetahuan kosakata yang baik dan memadai, maka peserta didik akan mampu untuk mengerti maksud dari bahasa Inggris tersebut.

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Belajar pada dasarnya melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat Siswa dalam belajar.

Terkait dengan bentuk dan jenis media pembelajaran, semua itu kembali lagi pada kebijakan guru. Artinya bahwa pertimbangan guru dalam memilih dan menentukan media pembelajaran akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar agar berlangsung secara efisien. Jadi, cara merancang media yang efektif dan efi dalam pencapaian tujuan pembelajaran selain tergantung pada kemampuan guru, di sini juga dapat dikemukakan beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik. Antara lain, (1) media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa; (2) media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan; (3) media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak- anak menjadi bingung; (4) media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi dan fungsi media itu sendiri; (5) media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain- lain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media yang dimaksudkan (Supriyono, 2018).

Kemampuan berbahasa mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik termasuk mengingat materi pelajaran, memecahkan permasalahan dan dapat menarik kesimpulan sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Bahasa memudahkan guru dan murid dalam berkomunikasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Pembelajaran bahasa terdapat di Sekolah Dasar yang sederajat. Pembelajaran bahasa memiliki peran yang penting, karena dengan penguasaan bahasa sejak dini memudahkan komunikasi di masa yang akan datang.

Dalam belajar bahasa Inggris tentunya tidaklah sedikit dijumpai kendala-kendala dalam proses pembelajaran. kesulitan-kesulitan dalam belajar bahasa Inggris pada umumnya ialah

kurangnya rasa percaya diri, atau penggunaan metode belajar yang tidak sesuai. Hal ini akan menghambat proses pembelajaran bahasa Inggris, sehingga anak akan merasa sulit menerima pembelajaran bahasa Inggris dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang salah. Selanjutnya, kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran yang meyakinkan para peserta didik bahwasannya mereka mampu dalam belajar bahasa Inggris, dan masih banyak lagi kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Pengajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar ditunjukkan agar siswa dapat memiliki penguasaan kosakata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan. Dengan siswa menguasai kosakata yang banyak diharapkan siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris tingkat lanjut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sebagai seorang pemula dalam belajar bahasa Inggris, (Wulandari, 2012).

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru seyogianya mempunyai strategi agar peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai seorang pengajar guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didikannya, (Nasution, 2017). Metode-metode pembelajaran tersebut dapat berbeda antar kelasnya, yang tentu saja disesuaikan dengan karakter peserta didiknya. semakin relevan metode itu, makin efektif pula tujuan pencapaian.

Gambar adalah salah satu alat bantu yang berharga. Gambar-gambar membawa "gambar realitas ke dunia bahasa yang tidak alami ruang kelas" (Hill, 1990). Gambar tidak hanya menghadirkan gambar realita, tetapi juga dapat berfungsi sebagai elemen menyenangkan di kelas. Media gambar merupakan media yang paling sering digunakan oleh seorang guru, karena media ini mudah di mengerti dan dapat dinikmati, mudah di dapatkan dan dijumpai dimana-mana serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan kata-kata (Jannah, 2015).

Terkadang, masih menjadi satu misteri bagaimana gambar dapat mengubah jalannya sebuah kegiatan belajar mengajar. Bahkan, jika hanya digunakan dalam latihan tambahan atau hanya untuk menciptakan suasana. Ada banyak alasan untuk menggunakan gambar dalam pengajaran bahasa. Seperti (Wright et. al, 2006) yang menunjukkan bahwa gambar-gambar memotivasi dan menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya, (Wright et. al, 2006) merujuk pada fakta bahwa mereka memberikan konteks bahasa dan memberikan titik referensi atau stimulus tertentu.

Gambar yang cocok untuk kelompok pelajar manapun secara mandiri berdasarkan usia atau level, dapat digunakan dalam berbagai cara. Ada beberapa jenis gambar, misalnya; flashcard, gambar dinding dan poster, dan peta semantik. Untuk menggunakan gambar secara efektif, penting untuk menemukan keseimbangan dan tidak hanya menggunakan gambar atau visual tetapi untuk menggabungkannya dengan teknik lain dan berbagai jenis rangsangan (gerakan, rangsangan verbal, suara, dll). Selain itu, gambar yang digunakan untuk demonstrasi makna harus berulang kali dihubungkan dengan bentuk kata yang diucapkan dan kemudian juga ditulis. Diharapkan dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan gambar, dapat membuat peserta didik tertarik untuk belajar kosakata bahasa Inggris. Menggunakan gambar dapat menjadi solusi dari masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar kosakata bahasa Inggris kepada peserta didik kelas IV SDN Girimulyo I.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemakaian media gambar dalam meningkatkan pemahaman vocabulary peserta didik di SDN Girimulyo I.

B. METODE PENELITIAN

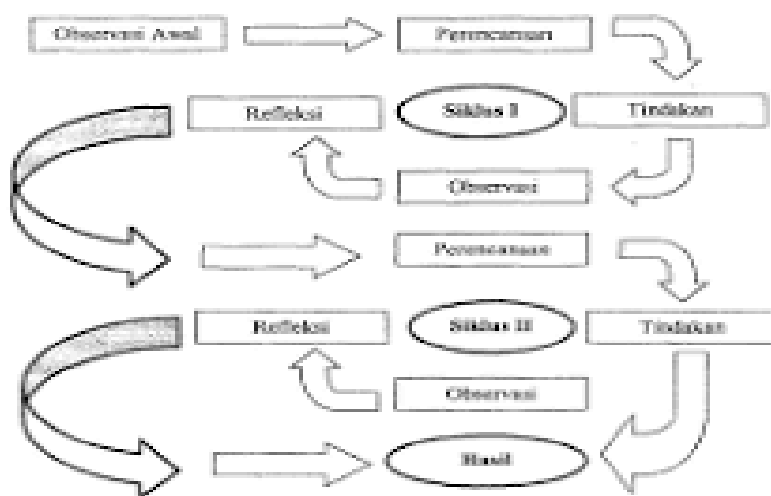
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui efektivitas penggunaan gambar dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN Girimulyo I. PTK adalah bentuk penyelidikan reflektif diri yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan, pemahaman mereka tentang praktik ini dan situasi di mana praktik tersebut dilakukan (Hopkins & Ahtaridou, 2002)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 4 orang putri dan 13 orang putra. Alasan ditetapkannya sebagai subjek penelitian karena terdapat masalah dalam pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar yang belum mencapai tujuan. Sedangkan objek

dalam penelitian ini adalah penerapan media gambar untuk meningkatkan penguasaan vocabulary siswa kelas IV. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan SDN Girimulyo I, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, dengan meneliti mata pelajaran bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan dan observasi dalam mengumpulkan data. Pre-test dan post-test dari tes lisan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan tentang kata-kata mengenai profession, hobbies dan school life dengan menggunakan gambar. Peneliti juga melakukan observasi terhadap pengajaran kosakata bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk mengetahui situasi dalam proses belajar mengajar ketika metode itu diterapkan, seberapa jauh minat peserta didik untuk belajar bahasa Inggris dan bagaimana tanggapan mereka tentang guru pada saat mengajarkan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar. Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data adalah hasil pre-test 1, dan 2 dan post-test 1, dan 2 dalam dua siklus. Teknik deskriptif digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses belajar mengajar. Dalam teknik deskriptif, peneliti akan menganalisis lembar observasi peserta didik. Data hasil belajar vocabulary siswa diperoleh menggunakan tes berbasis media gambar. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata kelas minimal setara dengan KKM=70.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap—tiap siklusnya dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas menggunakan siklus PTK dari Arikunto (Arikunto, 2007) yaitu:



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun silabus;
- b) Memperisapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan media gambar;
- d) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

2. Implementasi Tindakan

langkah-langkah penerapan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan ke dalam media gambar,
- b) Guru menyiapkan peralatan dan bahan yang hendak dipakai,
- c) Guru meminta siswa menyiapkan gambar sederhana yang sesuai dengan pokok bahasan,
- d) Guru menampilkan gambar yang dapat dilihat oleh peserta didik,
- e) Guru meminta peserta didik mengomentari gambar tersebut dan meminta peserta didik lainnya untuk memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut,
- f) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah dibuatnya serta menanamkan konsep-konsep yang tertuang dalam tujuan pembelajaran,
- g) Guru menyimpulkan materi pelajaran,
- h) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/ individu.

3. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah dalam tahap ini adalah:

- a) Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar,
- b) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan,
- c) Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan ,
- d) Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak,

- e) Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut,
- f) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah dibuatnya serta menanamkan konsep-konsep yang tertuang dalam tujuan pembelajaran,
- g) Guru menyimpulkan materi pelajaran,
- h) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil dari Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Siswa Kelas IV SDN Girimulyo I. sebagaimana yang disampaikan oleh Hapsari dan Pamungkas (dalam (Arimbawa, 2021) media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan (siswa), tetapi saat ini banyak siswa yang merasa jenuh dengan aktivitas rutin yang monoton dan membebani.

Berikut ini adalah perolehan dari hasil penelitian terkait penggunaan media gambar untuk pembelajaran Bahasa Inggris khususnya penguasaan kosakata atau vocabulary.

Pra Siklus.

Tabel 1. Data Hasil Belajar pada Penguasaan Vocabulary

Dalam Materi Profession, Hobbies, dan School Life.

No	Skoring	Jumlah	Prosentase	Nilai KKM
1.	Jumlah siswa bernilai ≥ 70	4 orang	23,5%	70
2.	Jumlah siswa bernilai ≤ 70	13 orang	76,4%	
3.	Nilai Tertinggi	80		
4.	Nilai Terendah	7		
	Rata-rata	43		

Berdasarkan analisis pada observasi awal materi terkait kehidupan sehari-hari (daily life) dengan penggunaan unsur kebahasaan dan kosakata terkait profession, hobbies, and school life,

diperoleh data seperti pada Table 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah memenuhi kriteria kelulusan sesuai dengan nilai KKM yaitu ≥ 70 masih sangat rendah. Baru terdapat empat (4) orang atau sekitar 23,5 % dari keseluruhan. Peserta didik yang belum memenuhi kriteria berjumlah tiga belas (13) orang atau sebesar 76,4 %. Penilaian hasil belajar menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tahap ini adalah 80 dan nilai terendah adalah 7. Apabila dilihat secara klasikal, maka rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari (daily life) diperoleh 43. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kosakata terkait profession, hobbies, and school life secara klasikal belum mencapai kelulusan.

Pada tahap pra siklus ini menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM masih sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara awal diperlukan adanya media yang membantu peserta didik lebih bersemangat dalam mempelajari kosakata tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Susilana dan Cepi (2009), bahwa media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.

Siklus I

Setelah didapatkan hasil belajar pada tahap pra siklus, selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Peneliti berkolaborasi dengan guru pengajar mata pelajaran Bahasa Inggris untuk menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus I, dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga proses evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka didapatkan langkah untuk melaksanakan tindakan, yaitu belajar kosakata menggunakan media gambar. Di bawah ini adalah tabel 2 yang menampilkan hasil belajar pada siklus 1 setelah guru melaksanakan tindakan dengan menerapkan media bergambar.

Tabel 2. Data Hasil Belajar pada Penguasaan Vocabulary
Dalam Materi Profession, Hobbies, dan School Life.

No	Skoring	Jumlah	Prosentase	Nilai KKM
1.	Jumlah siswa bernilai ≥ 70	6 orang	46,1%	70
2.	Jumlah siswa bernilai ≤ 70	7 orang	53,8%	
3.	Nilai Tertinggi	85		
4.	Nilai Terendah	10		
	Rata-rata	63		

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, penguasaan vocabulary terkait materi terkait kehidupan sehari-hari (daily life) dengan penggunaan unsur kebahasaan dan kosakata terkait profession, hobbies, and school life diperoleh data seperti dalam Tabel 2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang telah mencapai ketuntasan berjumlah 5 orang (46,1%) dan yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 11 orang (53,8%). Adapun pada siklus ini peserta didik memperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah adalah 10. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 73. Penguasaan vocabulary pada materi kehidupan sehari-hari (daily life) dengan penggunaan unsur kebahasaan dan kosakata terkait profession, hobbies, and school life telah mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas sesuai dengan nilai KKM ≥ 70 dan nilai rata-rata secara klasikal. Akan tetapi, pada siklus ini kriteria ketuntasan siswa secara klasikal belum tercapai.

Hasil belajar pada siklus I ini mengalami peningkatan sebesar 22,6%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Namun, hal ini masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti bersama guru/observer melakukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II dengan cara memotivasi siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa dengan belajar berkelompok/diskusi.

Siklus II

Tabel 4. Data Hasil Belajar pada Penguasaan Vocabulary
Dalam Materi Profession, Hobbies, dan School Life.

No	Skoring	Jumlah	Prosentase	Nilai KKM
1.	Jumlah siswa bernilai ≥ 70	8 orang	69,2%	70
2.	Jumlah siswa bernilai ≤ 70	5 orang	38,4%	
3.	Nilai Tertinggi	95		
4.	Nilai Terendah	35		
	Rata-rata	80		

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II penguasaan vocabulary terkait materi terkait kehidupan sehari-hari (daily life) dengan penggunaan unsur kebahasaan dan kosakata terkait profession, hobbies, and school life dengan penerapan media gambar diperoleh data seperti dalam Tabel 3. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik yang telah mencapai ketuntasan berjumlah delapan (8) orang (61,5%) dan yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 5 orang (38,4%). Pada siklus ini nilai tertinggi yang diperoleh peserta adalah 95 dan nilai terendah adalah 35 sementara nilai rata-rata secara klasikal yaitu 80. Nilai rata-rata hasil belajar pada penguasaan vocabulary terkait materi hubungan keluarga dan pronoun (subjective, objective dan possessive) adalah 80 dan telah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu nilai rata-rata ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM dan pada siklus ini siswa yang tuntas sesuai dengan nilai KKM telah mencapai 69,2%. Pada siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran kembali mengalami peningkatan yang signifikan. Perbandingan persentase penguasaan kosakata siswa pada siklus I dengan data pada siklus II terjadi peningkatan penguasaan kosakata siswa sebesar 22,1%. Persentase kenaikan terpantau signifikan karena adanya peningkatan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II.

2. *Pembahasan*

Pembelajaran Bahasa Inggris khususnya penguasaan kosakata atau vocabulary yang dilakukan guru selama ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam proses pembelajarannya siswa belum menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh dan masih belum

aktif dalam pembelajaran. Guru pun masih menggunakan buku pegangan sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran guru belum memanfaatkan media sehingga anak kurang antusias pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris terlebih lagi ada sebagian siswa menganggap bahwa kosakata sulit untuk dipelajari. Dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat tercapai peningkatan kemampuan siswa

Berikut ini adalah perincian hasil penelitian terkait penggunaan media gambar untuk pembelajaran Bahasa Inggris khususnya penguasaan vocabulary. Hasil dari pengamatan pada pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil keberhasilan siswa memahami kosakata mencapai 46,1 %. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa belum memahami dan belum mampu mengingat kosakata yang sudah diajarkan. Selain itu, kosakata yang ditangkap siswa juga masih sangat rendah, terbukti masih adanya kendala saat mengerjakan soal evaluasi, sebagian besar siswa masih mendapatkan kesulitan dalam menjawab soal-soal yang sudah diberikan. Namun, pada pertemuan kedua peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajar serta antusiasisme semangat belajarnya.

Media pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Inggris yang awalnya (pada kegiatan pra siklus) lebih sering menggunakan daftar kosakata (vocabulary list) atau yang biasanya ditulis di papan tulis maupunjanya membacakan daftar yang terdapat di dalam buku siswa menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan menggunakan media gambar. Peningkatan nilai setelah menggunakan media gambar adalah 45,7 %, angka tersebut adalah angka yang cukup signifikan mengingat penelitian tindakan yang hanya dilakukan sebanyak 2 kali. Apabila dilakukan berkali-kali, dan secara terus menerus akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Dari temuan tersebut pengembangan media visual berbentuk gambar yang beragam dan berwarna-warni dirasa penting dilakukan oleh tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris.

Media yang awalnya hanya berupa tulisan yang ditulis di papan ataupun yang sudah terdapat pada buku cetak dapat dikembangkan pada sebuah kartu bergambar yang jauh lebih menarik, sehingga dapat mudah diingat oleh peserta didik dan memudahkan mereka untuk belajar vocabulary dengan lebih menyenangkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan penggunaan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata. Sebagaimana yang disampaikan oleh (DJUANG, 2019), (Iswari, 2017), (Suhendra, 2018) bahwa media pembelajaran berbasis gambar lebih meningkatkan pemahaman vocabulary peserta didik.

Selanjutnya, penelitian lain oleh (Nurhalimah et al., 2020) bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, melafalkan, menulis, serta mengartikan dan menggunakan kosakata dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil tersebut

terbukti bahwa ada pengaruh pada penggunaan media gambar terhadap penguasaan bahasa Inggris peserta didik.

D. SIMPULAN

Penguasaan vocabulary pada siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan bantuan media pembelajaran gambar. Para peserta didik yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya dapat memperkaya penguasaan kosakatanya dengan menggunakan media gambar. Guru bahasa Inggris dapat menggunakan bantuan media gambar untuk meningkatkan penguasaan vocabulary terkait materi kehidupan sehari-hari (daily life) dengan penggunaan unsur kebahasaan dan kosakata mengenai profession, hobbies, and school life. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa menggunakan media gambar dinilai efektif. Hal tersebut terbukti dalam hasil belajar, bahwa dari hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebesar 75%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Girimulyo I.

